



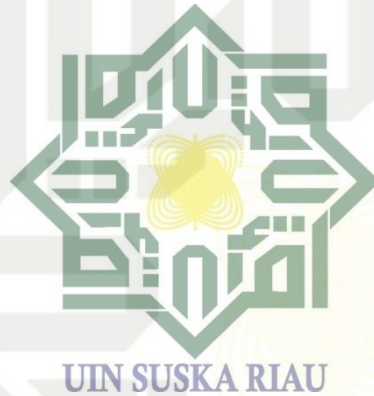
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

FAKTOR PEMUDA DI KELANTAN MELANGSUNGKAN PERNIKAHAN DI THAILAND MENURUT HUKUM ISLAM

(Studi Kasus Mahkamah Rendah Syariah Pasir Puteh Kelantan)

SKRIPSI



Oleh:

MOHAMAD ZAFRAN AKIF BIN ZULKIFLEE

11720114933

PROGRAM STUDI AHWAL AL-SYAKHSIYAH

FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM

RIAU

1442 H / 2021 M



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “FAKTOR PENDORONGAN PEMUDA DI KELANTAN MELANGSUNGKAN PERNIKAHAN DI LUAR NEGER (THAILAND) MENURUT HUKUM ISLAM STUDI KASUS MAHKAMAH RENDAH SYARIAH PASIR PUTEH”, yang ditulis oleh :

NAMA : MOHAMAD ZAFRAN AKIF BIN ZULKIFLEE

NIM : 11720114933


PROGRAM STUDI : HUKUM KELUARGA

Dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 17 Zulkedah 1442 H

28 Juni 2021

Pembimbing Skripsi,


Dr. AKMAL ABDUL MUNIR, H.,Lc.,M.A
 NIP : 197110062002121



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “FAKTOR PENDORONGAN PEMUDA DI KELANTAN MELANGSUNGKAN PERNIKAHAN DI LUAR NEGER (THAILAND) MENURUT HUKUM ISLAM STUDI KASUS MAHKAMAH RENDAH SYARIAH PASIR PUTEH”, yang ditulis oleh :

NAMA : MOHAMAD ZAFRAN AKIF BIN ZULKIFLEE

NIM : 11720114933

PROGRAM STUDI : HUKUM KELUARGA

Dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 17 Zulkedah 1442 H

28 Juni 2021

Pembimbing Skripsi,


Dr. AKMAL ABDUL MUNIR, H., Lc., M.A
 NIP : 197110062002121



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“FAKTOR PEMUDA DI KELANTAN MELANGSUNGKAN PERNIKAHAN DI THAILAND MENURUT HUKUM ISLAM (STUDI KASUS MAHKAMAH RENDAH SYARIAH PASIR PUTEH KELANTAN)”**, yang ditulis oleh:

Nama : **Mohamad Zafran Akif Bin Zulkiflee**
NIM : **11720114933**
Program Studi : **Hukum Keluarga (AH)**

Telah dimunaqasyahkan pada :

Hari / Tanggal : **Khamis, 15 Juli 2021**
Waktu : **13.30 WIB**
Tempat : **Daring/Online**

Telah diperbaiki sesuai dengan permintaan Tim Penguji Munaqasyah Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 15 Juli 2021
TIM PENGUJI MUNAQASYAH

Ketua
Dr. H. Mawardi, M.Si

Sekretaris
H. Marzuki, M.Ag

Penguji I
Ahmad Fauzi, S.HL., MA

Penguji II
Mohammad Abdi Almaktsur, M.Ag

Mengetahui :
Dekan Fakultas Syariah dan Hukum



Dr. Zulkifli, M.Ag

NIP. 19741006 200501 1 005



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Mohamad Zafran Akif (2021): Faktor Pemuda Di Kelantan Melangsungkan Pernikahan Di Thailand Menurut Hukum Islam Studi Kasus Mahkamah Rendah Syariah Pasir Puteh Kelantan

Penelitian ini dilatarbelakangi dimana pemuda di Kelantan ramai yang melangsungkan pernikahan di luar negeri yaitu Thailand berbanding di Negeri sendiri yang bernikah menggunakan adat melayu dengan mengamalkan acara pertunangan, akad nikah atau ijab qabul, dan seterusnya persandingan dan acara makan makan. Adapun yang menjadi rumusan masalah penelitian yakni apa faktor dan dampak pemuda melakukan pernikahan di Thailand serta apakah hukum menikah di luar negeri menurut enakmen undang undang keluarga islam 2002. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (Field Research). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data, observasi lapangan, wawancara. Sedangkan untuk analisisnya, penulis menggunakan analisis deskriptif yang bertujuan untuk menjelaskan aspek relevan dengan fenomena yang diamati. Hasil dari pembahasan ini adapun yang menjadi faktor pendorong pemuda melangsungkan pernikahan di Thailand adalah karena beberapa faktor yaitu Pertama: Tiada restu dari orang tua. Kedua: kos pernikahan yang rendah berbanding di Malaysia. Ketiga: ingin menyembunyikan aib dan yang keempat : menyembunyikan perkawinan. Yang menjadi faktor utama di sini adalah yang pertama tiada restu ibubapa. Ramai pasangan yang tidak mendapat restu dari ibubapa dalam hubungan melarikan diri ke Thailand menggunakan agen disana dan melangsungkan pernikahan dan selalunya hal ini berlaku kepada anak di bawah umur 20 karena terlalu mengikut perasaan. Yang kedua yaitu kos yang tinggi. Di Malaysia sudah menjadi kebiasaan orang melakukan majlis perkawinan yang mewah yang memerlukan kos besar dan ini amat memengaruhi pasangan ini dalam membuat perkawinan dan itu juga belum ditambah dengan mahar yang di minta pihak perempuan. Menurut enakmen undang undang keluarga islam 2002 pernikahan boleh di akadnikahkan mengikut hukum syarak tetapi pendaftar harus berpuas hati bahwa satu dari pasangan itu rakyat Malaysia sendiri, yang kedua yaitu salah satu pihak mempunyai keupayaan untuk berkawin mengikut Hukum Syara dan pendaftaran ini hendaklah serupa dalam semua perkara dengan yang dipakai bagi perkawinan perkawinan lain yang di akad nikahkan dan didaftar kan dalam negeri ni di bawah enakmen ini dan kesimpulanya bahwa jika rakyat Malaysia ingin bernikah di Thailand, Indonesia, Jordan atau di negeri mana pun boleh sahaja asal kan cara perkawinan, pendaftaran dan urusan nya sama di Malaysia dan juga sah menurut hukum syarak



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang karena dengan berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam tidak lupa pula kita hadiahkan kepada baginda Rasulullah SAW yang telah membawa kita dari alam gelap gelita yang penuh kebodohan dengan alam yang terang menerang dengan penuh ilmu pengetahuan. Skripsi yang berjudul : “ **Faktor Pendorongan Pemuda Di Kelantan Melangsungkan Pernikahan Di Thailand Menurut Hukum Islam Studi Kasus Mahkamah Rendah Syariah Pasir Puteh Kelantan** “ ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Hukum (SH) Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Orang tua saya, Ayahanda Zulkiflee Bin Mohamed dan Ibunda Nor Riza Binti Mohd Nor yang selalu memberikan dukungan moral kepada saya
2. Bapak Prof. Dr. Hairunas, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
3. Bapak Zulkifli M.Ag, Drs.M.Ag selaku Dekan Fakultas Syariah Dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta Bapak/Ibu Wakil Dekan I,II,III.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Bapak Dr. Akmal Abdul Munir, H. Lc.,M.A selaku Ketua Jurusan Hukum Keluarga Fakultas Syariah Dan Hukum sekaligus mennjadi Pembimbing skripsi saya yang teah meluang waktu dalam membimbing dengan penuh kesabaran dan pengarahan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini beserta Bapak Ade Fariz Fakhruallah, M.Ag.selaku sekretaris jurusan, Para TU yang telah membantu dan memberi kemudahan selama masa perkuliahan
5. Seluruh Dosen Fakultas Syariah Dan Hukum yang telah memberikan ilmu kepada penulis
6. Kepada Adik Beradik saya terutama kepada Nor Zafirah karena telah membantu penulis dalam pembuatan skripsi
7. Keluarga AH 1 2017 yang telah membantu saya dan memberikan nasihat dan semangat kepada penulis dan membantu penulis dalam menyelesaikan hal hal terkait
8. Kepada teman teman seperjuangan Adeila, Azira, Fakhruddin, Muslim, Syuzriani, Amanda, Safina.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis berserah diri dan semoga apa yang tertulis di skripsi ini bias bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan para pembaca pada umumnya. AMIN

Pekanbaru,28 Juni 2021

Penulis

Mohamad Zafran Akif



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

| | |
|---|------------|
| ABSTRAK | ii |
| KATA PENGANTAR | iii |
| DAFTAR ISI | vi |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Batasan Masalah | 5 |
| C. Rumusan Masalah | 5 |
| D. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 5 |
| E. Metode Penelitian | 6 |
| F. Sistematika Penulisan | 8 |
| BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG LOKASI PENELITIAN | 10 |
| A. Kondisi Geografis dan Demografis | 10 |
| B. Sejarah Penubuhan Mahkamah Syariah Negeri Kelantan | 13 |
| C. Jumlah Pasangan Menikah di Thailand | 16 |
| BAB III TINJAUAN UMUM TENTANG PERNIKAHAN | 18 |
| A. Pengertian Nikah | 18 |
| B. Hukum dan Dasar Hukum Melakukan Pernikahan | 21 |
| 1. Dalil Al-Quran | 21 |
| 2. Dalil As-Sunnah | 22 |
| C. Syarat dan Rukun Nikah | 25 |
| D. Tujuan dan Hikmah Pernikahan | 31 |
| E. Pengiktirafan dan Prosedur Pernikahan di Thailand | 44 |
| BAB IV ANALISIS SEBAB-SEBAB PEMUDA MENIKAH DI THAILAND MENURUT HUKUM ISLAM | 51 |



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

| | |
|--|-----------|
| A. Faktor-faktor Pemuda Kelantan Menikah di Thailand | 51 |
| B. Dampak Pernikahan di Thailand dan Luar Negeri | 64 |
| C. Hukum Bernikah di Luar Negara Menurut Enakmen Undang Undang Keluarga Islam 2002 | 68 |
| BAB V PENUTUP | 70 |
| A. Kesimpulan | 70 |
| B. Saran | 73 |



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al Ahwal Al-Syakhsyah menjelaskan hubungan seseorang dengan keluarganya, perkara yang berkaitan dengan hak dan tanggungjawab material dan ahlak. Penggunaan istilah moden berbanding istilah al-ahwal al-madaniyah, yang mengatur hubungan manusia dengan anggota masyarakat yang di luar sempadan keluarga .

Sementara fuqaha terdahulu tidak menggunakan istilah tersebut dengan prinsip-prinsip dan hukumm keluarga serta perkara yang berkaitan dengannya. Mereka menyebut setiap bab dengan nama yang tertentu, seperti kitab nikah, kitab sadaq, kitab nafaqah, kitab talaq, kitab faraidh dan seumpamanya.¹

Pernikahan merupakan kontrak institusi sosial yang mempengaruhi sebagian besar kehidupan insan dalam melaksanakan tuntutan tuhan sebagai hamba dalam menjalani kehidupan dengan taat dan patuh pada aturan tuhan. Pernikahan merupakan salah satu sunatullah atas seluruh makhluknya, baik manusia atau haiwan maupun tumbuh-tumbuhan.² Dalam firman Allah SWT yang berbunyi:

QS. Az Zariyat (51): 49

وَمِنْ كُلِّ شَيْءٍ خَلَقْنَا زَوْجَيْنِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ٤٩

¹ Fatimah Haji Omar, *Fekah Perkawinan Pustaka Ilmuwan Rawang Selangor*, h. 2914

² Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah (Jilid 6 Alih Bahasa oleh Mohammad Talib)* Jakarta

Cakrawala Publishing 2011 cet ke 15, h. 7



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

49. *Dan segala sesuatu Kami ciptakan berpasang-pasangan supaya kamu mengingat kebesaran Allah.*

Perkawinan suatu cara yang dipilih Allah sebagai jalan bagi manusia yang bertujuan untuk memiliki keturunan setelah masing-masing pasangan siap melakukan peranan yang positif dalam mewujudkan tujuan perkawinan

Tuhan tidak mahu menjadikan manusia itu seperti makhluk lainnya, yang hidup bebas mengikuti nalurinya dan berhubungan antara laki-laki dan perempuan secara anarki, dan tidak ada satu aturan. Tetapi untuk menjaga kehormatan dan martabat kemuliaan manusia, maka Allah adakan hukum sesuai dengan martabatnya

Sehingga hubungan antara laki-laki dan perempuan diatur secara terhormat dan berdasarkan saling meredhai dengan upacara ijab qabul sebagai lambing dari adanya rasa redha meredhai dan dengan dihadiri para saksi yang menyaksikan kalau pasangan laki laki dan perempuan itu telah saling terikat.³

Bentuk perkawinan ini telah memberikan jalan yang aman pada naluri (eks), memelihara keturunan dengan baik dan menjaga kaum perempuan agar tidak laksana rumput yang bias dimakan oleh binatang ternak dengan seenaknya.

Islam menganjurkan kawin menggunakan beberapa cara yaitu sebagai salah satu Sunnah para nabi yang merupakan tokoh tokoh tauladan yang wajib diikuti jejaknya sebagaimana firman

³ Sayyid Sabiq, Jilid 6, Ibid h.8



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Allah SWT dalam QS Ar Rad ayat 38:

أَرْسَلْنَا أَرْسُلًا مِنْ قَبْلِكَ وَجَعَلْنَا لَهُمْ أَزْوَاجًا وَذُرِّيَّةً وَمَا كَانَ لِرَسُولٍ أَنْ يَأْتِيَ
بِآيَةٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ لِكُلِّ أَجَلٍ كِتَابٌ ٣٨

Artinya :

Dan sesungguhnya Kami telah mengutus beberapa Rasul sebelum kamu dan Kami memberikan kepada mereka isteri-isteri dan keturunan. Dan tidak ada hak bagi seorang Rasul mendatangkan sesuatu ayat (mukjizat) melainkan dengan izin Allah. Bagi tiap-tiap masa ada Kitab (yang tertentu).

Terkadang ada yang belum berkawin malah ada yang melangsungkan pernikahan dengan pasangannya di luar negeri secara majoritinya di Thailand yaitu di Daerah Songkhla. Terlalu ramai pemuda melangsungkan pernikahan disana seiring kerajaan Malaysia dari Jabatan Agama Islam. Malaysia telah mengiktiraf dan mengizinkan pernikahan ini dengan kerjasama dari Majlis Agama Islam Songkhla (MAIS).

Seperti diketahui umum pernikahan secara biasa di Malaysia dengan menggunakan adat melayu sebagai acara pernikahan telah diguna pakai sehingga sekarang dan kenapa ramai yang masih memilih untuk berkawin di Thailand. Adakah kerana kos berkawin di sana lebih murah atau kerana pernikahan di sana lebih mudah sehinggakan Jabatan Agama Islam telah mengizinkan untuk melangsungkan pernikahan di Thailand.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ini menjadi kebingungan karena semakin ramai pemuda pemudi memilih melarikan diri berkawin di Thailand dan tidak melangsungkan perkawinan seperti biasanya. Perkawinan jenis ini sering menimbulkan salah faham dan menjadi beban orang ramai sehinggaka menjadi fitnah kepada keluarga dan diri sendiri.

Ini menarik perhatian penulis untuk mengkaji tentang kenapa ramai pemuda bertindak melangsungkan pernikahan di luar negeri dan tidak melangsungkan perkawinan mengikut adat melayu yang rata rata masih lagi menggunakannya. Dan disini penulis memutuskan untuk membuat kajian berbentuk skripsi berjudul: **FAKTOR PEMUDA DI KELANTAN MELANGSUNGKAN PERNIKAHAN DI THAILAND MENURUT HUKUM ISLAM (STUDI KASUS MAHKAMAH RENDAH SYARIAH PASIR PUTEH KELANTAN)**

B. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya masalah dan persoalan yang diteliti serta terbatasnya waktu dan dana yang tersedia, maka dalam penulisan perlu diadakan pembatasan masalah yang akan diteliti. Adapun masalah yang akan diteliti adalah apakah sebab-sebab pemuda melangsungkan pernikahan di Thailand, dampak pernikahan di Thailand dan apakah hukum menikah di luar negeri menurut enakmen undang undang keluarga islam.

C. Rumusan Masalah

Apakah faktor pemuda melangsungkan pernikahan di luar negeri?

Apakah dampak bernikah di luar negeri?

Apakah hukum menikah di luar negeri menurut enakmen undang undang keluarga islam 2002?



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah sebagai berikut;

- a. Untuk mengetahui apakah sebab-sebab pemuda melangsungkan pernikahan di luar negeri
- b. Untuk mengetahui dampak pernikahan di luar negeri
- c. Untuk mengetahui apakah hukum menikah di luar negeri menurut enakmen undang undang keluarga islam 2002

Adapun kegunaan penelitian antara lain :

- a. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan perkuliahan pada program strata satu (1) dalam jurusan Hukum Keluarga fakultas Syariah Dan Hukum dari Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
- b. Sebagai membangkit wawasan baru dalam perkembangan ilmu pengeetahuan bagi pihak yang berkepentingan
- c. Sebagai penerapan ilmu ahwal al syakhsiyah yang penulis dapatkan selama di bangku perkuliahan

E. Metode Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalahnya, maka metode penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan. Metode tersebut dilaksanakan melalui langkah langkah sebagai berikut:



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Lokasi Penelitian

Adapun penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research), dengan mengambil lokasi kawasan di Pasir Puteh untuk mengkaji sebab dan faktor pemuda terdorong melangsungkan pernikahan di luar negeri.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Yang di jadikan subjek penelitian ini adalah Mahkamah Rendah Syariah Kelantan dan pemuda yang telah melangsungkan perkawinan di Thailand dan juga pemuda bujang yang masih belum menikah.

3. Populasi

Populasi adalah kesatuan atau himpunan objek dengan ciri yang sama.

Populasi dapat berupa himpunan orang, benda (hidup atau mati) , kejadian kasus-kasus waktu atau tempat, dengan sifat dan ciri yang sama. Populasi dari penelitian ini yaitu seramai 24 orang dan ada yang bujang dan ada yang sudah menikah . Sampel diambil di dalam penelitian ini sebanyak 4 pasangan untuk diwawancara langsung.

4. Sumber Data

- a. Data primer adalah data yang diperoleh dari responden yang terkait dengan tema penelitian, yaitu data angket dan wawancara pemuda dan pegawai syariah di Mahkamah Rendah Syariah Kelantan serta dokumen yang diperoleh dari Mahkamah Rendah Syariah Kelantan di Unit Rekod
- b. Data sekunder adalah data yang diperoleh hasil dari bacaan perpustakaan yang mempunyai hubungan dengan penelitian tersebut, seperti Jurnal dari esyariah, Sayyid Sabiq Fiqh Sunnah dan lain lain



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Metode pengumpulan data

Untuk mengumpul data data yang diperlukan, maka penulis menggunakan beberapa metode yaitu:

- a. Wawancara, yaitu cara yang digunaka untuk memperoleh keterangan secara lisan supaya data yang diterima adalah secara tepat. Untuk mendapat data yang lebih tepat dan efektif adalah dengan mewawancara remaja itu sendiri
- b. Angket, yaitu membuat beberapa pertanyaan bertulis dan diajukan kepada responden.

6. Analisis data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode deskriptif kualitatif yaitu dengan mengamati dan mengambil tahu sebab pemuda melangsungkan pernikahan di Thailand dan bagaimanakah proses yang akan dihadapi untuk melangsungkan pernikahan di Thailand.

7. Metode penulisan dalam penelitian ini adalah :

- a. Metode induktif yaitu bertolak dari fakta yang khusus, dianalisis dan ditarik kesimpulan secara khusus.
- b. Metode deduktif, yaitu bertolak dari kaedah umum yang dianalisis kemudian ditarik kesimpulan secara umum.

F. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini mengacu pada sistem pembagian bab dengan beberapa rincian sebagai sub bagian yaitu:



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB PERTAMA: Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah. Batasan masalah, Tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan

BAB KEDUA: Tinjauan umum tentang lokasi penelitian, penulis membahas tinjauan umum tentang Pasir Putih yang memuatkan jumlah penduduk dari strata usia, sejarah Mahkamah Syariah Kelantan dan jumlah pasangan yang telah kawin di Thailand

BAB KETIGA: Tinjauan umum tentang pengertian pernikahan, hukum dan dasar hukum melakukan pernikahan, syarat dan rukun nikah, tujuan dan rukun nikah, pengiktirafan pernikahan di Thailand dan prosedur pernikahan di Thailand.

BAB KEEMPAT: Hasil penelitian yang meliputi, sebab dan faktor pendorongan untuk melaksanakan perkawinan di Thailand dan dampak pernikahan luar negara dan hukum bernikah di luar negeri menurut enakmen undang undang keluarga islam 2002.

BAB KELIMA: Kesimpulan dan Saran



BAB II

TINJAUAN UMUM TENTANG LOKASI PENELITIAN

A. Kondisi Geografis Dan Demografis

Pasir Puteh lahir dari tahun 1905 dengan keluasan 433.8 kilometer persegi (167.2 batu persegi). Pasir Puteh ini merupakan kecamatan yang kelima luasnya berbanding dengan kecamatan lain di dalam negeri Kelantan. Ianya bersempadan sebagaimana dengan berikut:

1. Bersempadan dengan kecamatan Kota Bharu di sebelah Utara.
2. Bersempadan dengan kecamatan Machang di sebelah Barat.
3. Bersempadan dengan kecamatan Bachok di sebelah Timur Laut.
4. Bersempadan dengan kecamatan Daerah Besut, negeri Terengganu disebelah Selatan.

Topografi jajahan Pasir Puteh boleh dibahagikan kepada dua keadaan yang besar yaitu keadaan tanah yang berbukit-bukit dan tanah rendah. Terdapat beberapa buah bukit di jajahan ini yaitu Bukit Mak Lipah, Bukit Jerus, Bukit Bayoh, Bukit Parang, Bukit Batu Kawi dan Bukit Peraksi. Di antara bukit-bukit ini, Bukit Mak Lipah adalah merupakan bukit yang paling tinggi yaitu 868 kaki terletak di Daerah Bachok di sebelah Utara.

Pasir Puteh merupakan sebuah bandar yang wujud diantara dua buah sungai yaitu Sungai Rasau dan Sungai Semerak, yang mana pada masa dahulu 12 sumber pengangkutan utama bagi penduduk ialah sungai dan kawasan lembah sungai akan muncul sebagai lokasi tumpuan bagi penduduk untuk memudahkan komunikasi

Untuk lebih jelasnya tentang keadaan penduduk Kecamatan Pasir Puteh Kabupaten Kota Bharu dapat dilihat pada tabel berikut



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel II.1
Klasifikasi Penduduk Menurut Jenis Kelamin

| Jenis kelamin | Jumlah jiwa | Presentase % |
|---------------|-------------|--------------|
| Laki laki | 48131 | 40.9% |
| Perempuan | 69,376 | 59.1% |
| Jumlah | 117,507 | 100% |

SUMBER: Data Monografi dan Demografi Majelis Daerah Pasir Puteh Kelantan 2021

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk Pasir Puteh adalah tidak berimbang antara kelamin jenis lelaki dan perempuan yaitu lelaki mempunyai presentase yang sedikit berbanding presentase perempuan iaitu presentase perempuan melebihi 50%. Berdasarkan presentase pada tabel di atas terlihat jelas bahwa perbandingan antara laki laki dan perempuan tidak seimbang dan cenderung perempuan memiliki lebih ramai populasi.

Penduduk Pasir Puteh terdiri dari beberapa strata usia iaitu yang berusia kurang dari 18 tahun seramai 2000, 19 sehingga 40 seramai 2000, dan 41 ke atas seramai 2000.

Untuk lebih jelasnya tentang strata usia penduduk di Pasir Puteh dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel II.2
Jumlah Penduduk Berdasarkan Strata Usia

| Strata usia | Jumlah | Presentase |
|------------------|--------|------------|
| 1 - 10 Tahun | 17,599 | 14.8% |
| 11 - 18 Tahun | 26,982 | 22.7% |
| 19 - 30 Tahun | 31,000 | 25.3% |
| 31 - 40 Tahun | 24,000 | 20.3% |
| 41 - 50 Tahun | 19,584 | 15.5% |
| 51 Tahun Ke atas | 1658 | 1.4% |

Sumber: Pusat Kebajikan Dan Banciaan Penduduk Pasir Puteh Kelantan 2020

Dari tabel di atas diketahui bahwa masyarakat Pasir Puteh terdiri dari 6 kelompok usia yaitu yang berumur 1-10 tahun seramai 17,599 orang dengan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

presentase 14.8%. Umur 11 - 18 tahun seramai 26,982 dengan presentae 22.7 %. Umur 19-30 tahun dengan 31,000 orang dengan presentase 25.3%. Umur 31 - 40 tahun seramai 24,000 dengan presentase 20.4%, Seterusnya, umur 41 - 50 tahun seramai 19,584 dengan presentase 15.5% dan terakhir 51 tahun ke atas seramai 1,558 orang dengan presentase 1.4% yang menjumlah semuanya seramai 117,507 orang dan data diperolehi daripada Pusat Kebajikan Dan Banciaan Pasir Puteh Kelantan yaitu data bancian 2020.

B. Sejarah Penubuhan Mahkamah Syariah Negeri Kelantan

Mahkamah Syariah pertama kali ditubuhkan di negeri Kelantan adalah pada tahun 1060 H bersamaan 1650 M dan undang undang yang digunakan adalah undang undang islam. Pada zaman pemerintahan Sultan Mohamed III pada tahun 1890-1891 di mana pencuri yang terbukti bersalah di Mahkamah Syariah Kota Baharu pada waktu itu dikenakan Hukum Hudud⁴

Latar belakang usaha ke arah mewujudkan Mahkamah Rendah Syariah Kota Baharu Negeri Kelantan bisa dilihat pada perkembangan kronologis sebagaimana berikut.

Pada tanggal 4 Disember 1972, Majelis Kebangsaan Hal Ehwal Agama Islam telah melakukan musyawarah dan menyetujui keberadaan Mahkamah Syariah yang diketuai oleh Allahyarham Tan Sri Syed Nasir Ismail

Pada tanggal 30 April 1983, Majelis Kebangsaan Hal Ehwal Agama Islam Malaysia telah mempertimbangkan laporan institusi tersebut dan mengakuinya

⁴ Bahagian Pentadbiran Jabatan Kehakiman Syariah Negeri Kelantan, Sejarah Penubuhan Jabatan Kehakiman Syariah Negeri Kelantan, (Kota Baharu, Kelantan, 1998) h.1

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebagai Mahkamah yang dapat memutuskan perkara-perkara di semua negeri. Hal tersebut di antara lain menyentuh mengenai: ⁵

1. Struktur organisasi Mahkamah Syariah, kewenangan, prosedur dan tugas tugas Qadi.
2. Negeri-negeri wajib mempunyai organisasi Mahkamah Syariah dengan struktur dan tanggungjawab semata-mata dalam perkara kehakiman.
3. Susunan struktur organisasi Mahkamah hendaklah mempunyai tiga peringkat yaitu Mahkamah Rendah Syariah, Mahkamah Tinggi Syariah dan Mahkamah Rayuan (Banding) Syariah.
4. Perlu diwujudkan satu bentuk perkhidmatan (pelayanan) kehakiman dan perundangan Syariah di tiap-tiap negeri.

Pada tanggal 2 Mei 1996, diadakan Musyawarah Jawatankuasa Khas di mana Jawatan-jawatan Tingkatan Tertinggi (JKTT) telah bersetuju dengan cadangan perlaksanaan sepenuhnya pengasingan perjawatan Mahkamah Syariah Negeri Kelantan dan perwujudan jawatan-jawatan Ketua Hakim Syariah, Hakim Mahkamah Tinggi/Rendah Syariah dan Jawatan-jawatan Sokongan Mahkamah Syariah Negeri Kelantan.

Perbendaharaan Malaysia telah mengeluarkan kelulusan tugas Bil 67 Tahun 1996 yang berkuatkuasa mulai tanggal 15 Juli 1996 mengenai perjawatan Mahkamah Syariah Negeri Kelantan.⁶

Pada Juli 1998 telah didirikan Mahkamah Syariah Negeri Kelantan untuk menggantikan Mahkamah Qadi yang terdiri daripada:

⁵ Ibid h.3

⁶ Ibid h. 12



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Mahkamah Rayuan (Banding) Negeri yang berlokasi di Kota Bharu dan diketuai oleh Y.A.A. Ketua Hakim Syarie.
2. Mahkamah Tinggi Syariah yang diketuai oleh Y.A.A. Hakim Mahkamah Tinggi Syariah.
3. Mahkamah Rendah Syariah yang diketuai oleh Y.A. Hakim Mahkamah Rendah Syariah.

Mahkamah Syariah Negeri bernaung di bawah Jabatan (Departemen) Kehakiman Syariah Negeri Kelantan bertujuan untuk tetap konsentrasi dan perhatian dalam bidang Kehakiman Syariah, serta pelaksanaan dan penguatkuasaan undang-undang dan kaedah-kaedah yang berkaitan yaitu:-

1. Enakmen Pentadbiran Mahkamah Syariah No. 3 Tahun 1982
2. Enakmen Kanun Jenayah Syariah No. 2 Tahun 1985
3. Enakmen Acara Jenayah Syariah No. 9 Tahun 1983
4. Enakmen Acara Sivil No. 5 Tahun 1984
5. Enakmen Keluarga Islam No. 1 Tahun 1984
6. Enakmen Keterangan Mahkamah Syariah No. 1 Tahun 1991
7. Enakmen Majlis Agama Islam Dan Adat Istiadat Melayu Kelantan No. 4 Tahun 1994 dan Hukum Syarak (berhubung dengan kesalahan-kesalahan)
8. Kaedah Hukuman Sebat Tahun 1987
9. Kaedah Pengacara Syarie Tahun 2000⁷

Ketua Hakim Syarie adalah Y.A.A. YB Dato' Hj. Daud bin Muhammad, 2 orang Hakim Mahkamah Tinggi adalah Y.A.A. Hj. Abdullah bin Man dan Y.A.A.

⁷ Ibid h.7



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Abu Bakar bin Abdullah Kutty. Manakala pada setiap jajahan di negeri Kelantan terdapat Mahkamah Rendah Syariah yang menguruskan tentang masalah dalam Enakmen Keluarga Islam untuk masyarakat di jajahannya. Penempatan Hakim-hakim Mahkamah Rendah Syariah jajahan adalah seperti berikut:-

1. Jajahan Kota Bharu - 1 orang yaitu Y.A. Hj. Mohd Anwan Abd. Muttalib
2. Jajahan Gua Musang - 1 orang yaitu Y.A. Norazizi b. Abdul Rahman
3. Jajahan Tanah Merah - 1 orang yaitu Y.A. Aris Fadzilah b. Sulaiman
4. Jajahan Pasir Puteh - 1 orang yaitu Y.A. Norhasneey Ridhwan b. Hassan
5. Jajahan Kuala Krai - 1 orang yaitu Y.A. Mohd Surbaineey b. Husain
6. Jajahan Pasir Mas - 1 orang yaitu Y.A. Mohd Hafiz b. Daud
7. Jajahan Jeli - 1 orang yaitu Y.A. Azhari b. Mohd Yusoff
8. Jajahan Bachok - 1 orang yaitu Y.A. Mohd Nabil b. Mohd Shukri
9. Jajahan Machang - 1 orang yaitu Y.A. Fairul Azam b. Ismail
10. Jajahan Tumpat - 1 orang yaitu Y.A. Mazlan b. Abdullah⁸

C. Jumlah Pasangan Menikah di Thailand

Seramai 780 pasangan yang menikah dari 2019 sehingga 2020 dan 29 daripadanya melakukan pernikahan di Thailand dan data dapat dilihat melalui tabel berikut:

⁸ Ibid h.9



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel II.3
Jumlah Pasangan Menikah Di Pasir Puteh 2019 - 2020

| Tahun | Pernikahan Dalam Negeri | Pernikahan Luar Negeri |
|--------|-------------------------|------------------------|
| 2019 | 402 Pasangan | 13 Pasangan |
| 2020 | 378 Pasangan | 16 Pasangan |
| Jumlah | 780 Pasangan | 24 Pasangan |

Sumber: *Bahagian Data dan Maklumat Mahkamah Syariah Pasir Puteh Kelantan*

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa mayoritas rakyat di Pasir Puteh bernikah di dalam negeri berbanding luar negeri tetapi masih ramai rakyat yang menikah di luar negeri dan tercatat semuanya melangsungkan pernikahan di Negeri Thailand.

Seramai 402 rakyat Pasir Puteh melangsungkan pernikahan di dalam negeri pada tahun 2019 manakala pada tahun yang sama seramai 9 pasangan melangsungkan pernikahan di luar negeri. Manakala pada tahun 2020 seramai 378 Pasangan melangsungkan pernikahan di dalam negeri dan 15 pasangan melangsungkan pernikahan di luar negeri tercatat.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

TINJAUAN UMUM TENTANG PERNIKAHAN

A. Pengertian Nikah

Pengertian nikah secara bahasa berarti mengumpulkan, atau sebuah pengibaratan akan sebuah hubungan intim dan akad sekaligus, yang di dalam syariat dikenal dengan akad nikah.⁹ Menurut syara', nikah adalah akad yang sudah mashyur yang mengandung beberapa rukun dan beberapa syarat.

Menurut bahasa, nikah juga dimutlakan dengan arti akad dan persetubuhan (wath'u). Begitulah yang dikatakan oleh al-Zujaj.¹⁰ Sedangkan secara syariat berarti sebuah akad yang mengandung pembolehan bersenang-senang dengan perempuan, dengan berhubungan intim, menyentuh, mencium, memeluk, dan sebagainya, jika perempuan tersebut bukan termasuk mahram dari segi nasab, sesusuan dan keluarga.¹¹

Al-Azhari berkata: Dalam bahasa Arab kata "Nikah" memiliki arti asal persetubuhan. Kawin disebut nikah karena nikah menjadi penyebab persetubuhan.

Al-Farisi berkata: Orang Arab membedakan secara halus antara akad nikah dengan nikah. Jika dikatakan: Seseorang telah menikahi si Fulan, atau anak perempuan si Fulan, atau saudara perempuan si Fulan, maka yang dimaksudkan adalah melakukan akad nikah. Dan jika dikatakan: Ia telah menikahi

⁹ Wahbah Al-Zuhaily, *Al-Fiqh Al-Islami Wa Adillatuhu*, Jilid 9 Alih Bahasa Oleh Abdul Hayyie al-Kattani, dkk, (Kuala Lumpur, Darul Fikir, 2011) Cet. Ke-2, h.39

¹⁰ Taqiuddin Abu Bakar bin Muhammad al-Husaini, *Terjemahan Kifayah Al-Akhyar Fiqh al-Imam al-Syafi'e*, Alih Bahasa Murtadho Ridwan, (Johor Bahru, Perniagaan Jahabersa, 2014) Cet. 1, h. 729

¹¹ Wahbah Al-Zuhaily, Loc. Cit h. 41

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Al-Jauhari berkata: Kata “Nikah” berarti persetubuhan, dan terkadang diartikan akad nikah.

Ibnu Rusydi menyebutkan empat pendahuluan pernikahan, yaitu hukum pernikahan secara syariat, hukum khutbah pernikahan, bertunangan dengan tunangan orang lain, dan melihat perempuan yang telah ditunang sebelum dinikahi.

Syariat memperhatikan pendahuluan ini karena didorong oleh sebuah keinginan kuat untuk menciptakan pernikahan di atas asas yang paling kokoh dan prinsip yang paling kuat agar tercipta sebuah tujuan yang baik, yaitu kelanggengan, kebahagiaan keluarga, damai dan tercegah dari keretakan rumah tangga, menjaga ikatan ini dari pertengkaran dan perselisihan agar anak-anak tumbuh dan berkembang dalam nuansa kecintaan, kelembutan, kasih sayang dan damai, serta terwujudnya ketenangan batin masing-masing dari suami-istri.¹²

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ٢١

Allah SWT berfirman yang artinya, *"Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya di antaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berpikir."* (QS Ar-Ruum: 21)

Menurut Kompilasi Hukum Islam pasal 2 perkawinan adalah suatu pernikahan yang merupakan akad yang sangat baik untuk mentaati perintah Allah

¹² Ibid h 20



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan pelaksanaannya adalah merupakan ibadah.¹³ Pernikahan dianggap sah apabila dilakukan menurut hukum perkawinan masing-masing agama dan kepercayaan serta tercatat oleh lembaga yang berwenang menurut perundang-undangan yang berlaku.

Para ulama berbeda pendapat tentang makna asal dari kata “Nikah”. Ada beberapa pendapat yang disebutkan oleh Al-Qadi Husain:

Pertama, makna asal (hakiki) kata “Nikah” adalah persetubuhan (wathi), sedangkan makna majas-nya adalah akan nikah.

Kedua, makna asal (hakiki) kata “Nikah” adalah akad nikah, sedangkan makna majas-nya adalah persetubuhan. Pendapat kedua inilah yang sah dan Al-Qadhi Abu Thayib juga menganggap sah pendapat ini. Ia menjelaskan pengambilan dalil-dalilnya dengan panjang lebar. Al-Mutawalli dan yang lain memutuskan sahnya pendapat yang kedua ini. Pendapat ini didasarkan dengan Al-Quran dan hadits.¹⁴

Dari kesemua pendapat para ulama, dapat disimpulkan bahwa pengertian nikah itu hampir sama kecuali cara penghuraian saja yang berbeda yaitu penyatuan antara laki-laki dan perempuan yang dihalalkan untuk bersetubuh.

B. Hukum dan Dasar Hukum Melakukan Pernikahan

Dalil Al Quran

Allah SWT berfirman dalam surat An - Nisa Ayat 3 sebagai berikut:

¹³ Mohd. Idris Ramulyo, S.H, M.H, *Hukum Perkawinan, Hukum Kewarisan, Hukum Acara Peradilan Agama, dan Zakat menurut Hukum Islam*, (Jakarta : Sinar Grafika, 1995), H. 43

¹⁴ Taqiuddin Abu Bakar bin Muhammad al-Husaini, Op. Cit., h. 730



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

وَأِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تُقْسِطُوا فِي الْيَتَامَىٰ فَانكِحُوا مَا طَابَ لَكُمْ مِنَ النِّسَاءِ مَثْنَىٰ وَثُلَّةَ وَرُبُعَ فَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تَعْدِلُوا فَوَاحِدَةً أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ذَلِكَ آدَنَىٰ أَلَّا تَعُولُوا ٣

“Dan jika kamu takut tidak akan berlaku adil terhadap anak yatim, maka kawinilah perempuan-perempuan lain yang kamu senangi, dua, tiga atau empat dan jika kamu takut tidak akan berlaku adil, cukup sayu orang.”

(QS An - Nisa: 3).

Ayat ini memerintahkan kepada orang laki - laki yang sudah mampu untuk melaksanakan nikah. Adapun yang dimaksud adil dalam ayat ini adalah adil didalam memberikan kepada istri berupa pakaian, tempat, giliran dan lain - lain yang bersifat lahiriah. Ayat ini juga menerangkan bahwa islam memperbolehkan poligami dengan syarat - syarat tertentu.¹⁵

Menurut Al-Qur'an, Surat Al A'raaf ayat 189 berbunyi:

﴿هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَجَعَلَ مِنْهَا زَوْجَهَا لِيَسْكُنَ إِلَيْهَا... ١٨٩﴾

“Dialah yang menciptakan kamu dari suatu zat dan daripadanya Dia menciptakan istrinya agar Dia merasa senang.” (QS Al A'raaf: 189).

Sehingga perkawinan adalah menciptakan kehidupan keluarga anatar suami istri dan anak-anak serta orang tua agar tercapai suatu kehidupan yang aman dan tenteram (Sakinah), pergaulan yang saling mencintai (Mawaddah) dan saling menyantuni (Rohmah).

¹⁵ Prof. Dr. Amir Syarifuddin, *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia: Antara Fiqh Manakahat dan Undang – Undang Perkawinan*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 35



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Dalil As Sunnah

Diriwayatkan dari Abdullah bin Mas'ud r.a. dari Rasulullah yang bersabda, "Wahai para pemuda, barangsiapa dioantara kalian memiliki kemampuan, maka nikahilah, karena itu dapat lebih baik menahan pandangan dan menjaga kehormatan. Dan siapa yang tidak memiliki kemampuan itu, hendaklah ia selalu berpuasa, sebab puasa itu merupakan kendali baginya. (H.R. Bukhari-Muslim).¹⁶

Ada beberapa hukum yang berlaku pada pernikahan, yaitu sebagai berikut:

a. Wajib

Pernikahan diwajibkan bagi mereka yang sudah mampu untuk melaksanakannya dan takut akan terjerumus ke dalam perzinahan. Dalam hal ini, menjaga diri dan kehormatan dari hal-hal yang diharamkan adalah wajib. Penjagaan tersebut hanya bisa terpenuhi dengan pernikahan. Jika ia takut terjerumus, tapi belum mampu untuk memberi nafkah.¹⁷

Allah SWT berfirman yang berbunyi,

وَلَيْسَتَغْفِرِ الَّذِينَ لَا يَجِدُونَ نِكَاحًا حَتَّى يُغْنِيَهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ وَالَّذِينَ يَبْتَغُونَ الْكِتَابَ مِمَّا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ فَكَاتِبُوهُمْ إِنْ عَلِمْتُمْ فِيهِمْ خَيْرًا وَءَاتُوهُمْ مِّنْ مَّالِ اللَّهِ الَّذِي ءَاتَاكُمْ وَلَا تُكْرِهُوا فَتِنَتَكُمْ عَلَى الْبِعَاءِ إِنْ أَرَدْتُمْ تَحْصِنًا لَّا تَبْتَغُوا عَرَصَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَمَنْ يُكْرِهِنَّ فَإِنَّ اللَّهَ مِنْ بَعْدِ إِكْرِهِنَّ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ٣٣

¹⁶ Syekh Muhammad Sholeh Al-Utsaiin, Syekh Abdul Aziz Ibn Muhammad Dawud, *Pernikahan Islami: Dasar Hidup Berbuah Tangga*, (Surabaya: Risalah Gusti 1991), h.29

¹⁷ 5 Sayyid Sabiq, *Fikih Sunnah*, Jilid 3 Penerjemah Oleh Abu Syauna LC, (Jakarta, Tata Abadi Gemilang, 2013) Cet. Ke- 2, h. 206

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya: *“Dan orang-orang yang tidak mampu menikah hendaklah menjaga kesucian (dirinya), sampai Allah memberi kemampuan kepada mereka dengan karunia-Nya. Dan jika hamba sahaya yang kamu miliki yang menginginkan perjanjian (kebebasan), hendaklah kamu buat perjanjian kepada mereka, jika kamu mengetahui ada kebaikan pada mereka, dan berikanlah kepada mereka sebahagian dari harta Allah yang dikaruniakan-Nya kepadamu.*

Dan janganlah kamu paksa hamba sahaya perempuanmu untuk melakukan pelacuran, sedang mereka sendiri mengingini kesucian, karena kamu hendak mencari keuntungan kehidupan duniawi. Barang siapa memaksa mereka, maka sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang (kepada mereka) setelah mereka dipaksa”. (QS. An-Nur (24):33).¹⁸

b. Sunnah (Mustahab)

Pernikahan menjadi sunnah apabila seseorang telah mampu melaksanakan pernikahan, namun ia tidak dikhawatirkan akan terjerumus kepada hal-hal yang diharamkan Allah SWT seperti perzinahan, jika tidakmelaksanakannya.

Dalam hal ini, menikah baginya lebih utama daripada segala bentuk peribadahan. Umar r.a pernah berkata kepada Abu Zawaaid, “Dua hal yang menghalangimu dari pernikahan; kelemahan dan kemaksiatan”

¹⁸ Kementerian Agama RI, *Al-Qur”an Dan Terjemah*, (Jakarta: SP Al-Fatah, 2014), Cet. Ke-1, h. 354



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ibnu Abbas r.a. berkata, “Tidak akan sempurna ibadah seseorang hingga ia menikah”

- c. Haram

Seseorang diharamkan untuk melakukan pernikahan apabila dapat dipastikan bahwa ia tidak akan mampu memberi nafkah istri, baik lahir maupun batin. Thabrani berkata, “Ketika seseorang mengetahui secara pasti bahwa ia tidak akan mampu untuk memberi nafkah kepada istrinya, membayar maharnya, maupun menjalankan segala konsekuensi pernikahan, maka haram baginya untuk menikah hingga ia benar-benar merasa mampu.

Pernikahan juga diharamkan jika ada penyakit yang menghalanginya untuk bersanggama seperti gila, kusta, dan penyakit kelamin.

- d. Makruh

Makruh bagi seseorang untuk menikah apabila ia tidak mampu untuk menafkahi istrinya secara lahir maupun batin, namun sang istri tidak terlalu menuntutnya untuk hal itu; karena keadaan istri yang sudah kaya atau tidak terlalu membutuhkan terjadinya hubungan suami-istri antara keduanya.

Jika seseorang laki-laki mengabaikan kewajibannya sebagai suami karena suatu proses ketaatan seperti menuntut ilmu, maka sangat makruh baginya untuk menikah.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

e. Mubah

Pernikahan menjadi mubah ketika faktor-faktor yang mengharuskan maupun menghalangi dilaksanakannya pernikahan tidak ada pada diri seseorang.¹⁹

B. Syarat Dan Rukun Nikah

Perkahwinan merupakan sunnah Nabi Muhammad saw yang dituntut dan digalakkan oleh Islam bagi mereka yang telah cukup memenuhi syarat dan berkemampuan daripada pelbagai aspek.

Perkahwinan di dalam pandangan Islam bukan hanya semata-mata sebagai penyatuan dua jiwa dan soal cinta, tetapi ia merupakan ibadah dan kepentingan untuk memikul tanggungjawab di antara suami dan isteri.

Buat mereka yang sedang merancang untuk mendirikan rumahtangga dalam masa terdekat atau sebaliknya, adalah penting untuk mempersiapkan diri dengan ilmu agama dan bukannya hanya tertumpu kepada persediaan majlis sahaja.

Antara perkara yang wajib diketahui oleh bakal pengantin sama ada lelaki atau perempuan ialah rukun dan syarat sah nikah. Ini penting kerana tanpa memenuhi salah satu rukun atau syarat sah nikah, sesuatu pernikahan itu boleh dianggap sebagai tidak sah.

Adapun rukun nikah adalah

1. Adanya suami dan istri yang akan melakukan pernikahan
2. Adanya wali pihak calon pengantin wanita

¹⁹ Sayyid Sabiq, Jilid 3, Op. Cit, h. 208



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Adanya dua orang saksi
4. Sighat akad nikah²⁰

Tentang jumlah rukun nikah ini, para ulama berbeda pendapat:

1. Imam Syafi'i mengatakan bahwa rukun itu ada lima macam iaitu
 - a. Wali
 - b. 2 orang saksi
 - c. Calon pengantin laki laki
 - d. Calon pengantin perempuan
 - e. Sighat akad nikah
2. Imam Malik berkata bahwa nikah itu ada lima macam yaitu
 - a. Calon pengantin laki laki
 - b. Calon pengantin perempuan
 - c. Wali dari pihak perempuan
 - d. Mahar
 - e. Sighat akad nikah
3. Menurut Imam Hanafiyah ada 2 yaitu:
 - a. Ijab
 - b. Qabul

Menurut segolongan yang lain rukun nikah itu ada empat yaitu:

1. Ijab dan qabul
2. Calon pengantin laki laki
3. Calon pengantin perempuan

²⁰ Tihami dk, *Fikih Munakahat: Kajian Fikih Nikah Lengkap*, (Jakarta, Pt RajaGrafindo Persada, 2014), Cet. Ke-4, h. 12



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Wali dari pihak calon pengantin perempuan

Pendapat yang mengatakan bahwa rukun nikah itu ada empat, karena calon pengantin laki laki dan calon perempuan digabung menjadi satu rukun seperti:

- a. Dua orang yang saling melakukan akad pernikahan yakni mempelai laki laki dan perempuan
- b. Adanya wali
- c. Adanya dua orang saksi
- d. Dilakukan dengan sighat tertentu

Syarat syarat nikah merupakan dasar bagi sahnya pernikahan. Apabila syarat syaratnya terpenuhi, maka pernikahan itu sudah sah dan menimbulkan adanya segala hak dan kewajiban sebagai suami istri. ada garis besar syarat nya ada dua yaitu:

- a. Calon mempelai perempuannya halal dinikah oleh laki-laki yang ingin menjadikannya istri. Jadi, perempuannya itu bukan merupakan orang yang haram dinikah, baik karena haram dinikahi untuk sementara mahupun untuk selama lamanya.
- b. Akad nikah dihadiri para saksi.²¹

Dalam pelaksanaan pernikahan ada beberapa syarat bagi kedua pihak yang melaksanakan akad (lelaki dan perempuan), dan beberapa syarat dalam sighat ijab dan qabul.

Syarat kedua belah pihak yang melakukan akad

Kedua belah pihak disyaratkan dua hal:

²¹ Abdul Rahman Ghazali, Op. Cit. h. 49



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Mampu melaksanakan
- b. Orang yang melaksanakan akad bagi dirinya mahupun orang lain harus mampu melakukan akad. Syarat itu cukup dengan adanya sifat tamyiz
- c. Mendengar perkataan orang lain.
- d. Masing-masing kedua belah pihak harus mampu mendengar perkataan orang lain, sekalipun secara hukum saja.

Syarat syarat pada suami

- a. Calon suami beragama islam
- b. Jelas bahwa calon suami itu betul laki laki
- c. Orangnya diketahui dan tertentu
- d. Calon mempelai laki-laki itu jelas halal kawin dengan calon istri.
- e. Calon suami rela (tidak paksa) untuk melakukan perkawinan itu.
- f. Calon mempelai laki-laki tahu/ kenal pada calon istri serta tahu betul calon istrinya halal baginya.
- g. Tidak sedang melakukan ihram.
- h. Tidak mempunyai istri yang haram dimadu dengan calon istri.
- i. Tidak sedang mempunyai istri empat.²²

Syarat pada perempuan

- a. Harus benar-benar berjenis kelamin perempuan
- b. Hendaknya perempuan tersebut jelas-jelas tidak diharamkan atas lelaki yang mau menikahnya. Oleh karenanya, pernikahan tidak sah dilakukan dengan mahram.²³

²² Wahbah Az-Zuhaili, Op. Cit.,Cet. 1, h. 55



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Beragama Islam atau ahli Kitab.
- d. Wanita itu tentu orangnya.
- e. Wanita itu tidak dalam ikatan pernikahan dan tidak masih dalam iddah.
- f. Tidak dipaksa/ ikhtiyar.
- g. Tidak dalam keadaan ihram atau umrah.

Syarat-syarat sighat akad (ijab dan qabul).

Menurut kesepakatan para ulama, dalam sighat akad disyaratkan empat hal:

- a. Dilakukan dalam satu majelis, jika kedua belah pihak hadir. Jikalau ijab dan qabul tersebut dilakukan dalam majelis yang berbeda maka akad belum terlaksana.
- b. Kesesuaian dan ketepatan kalimat qabul dengan ijab: kesesuaian itu dapat terwujud dengan adanya kesesuaian ijab dan qabul dalam tempat akad dan ukuran mahar.
- c. Orang yang mengucapkan kalimat ijab tidak boleh menarik kembali ucapannya. Di dalam akad disyaratkan bagi orang yang mengucapkan kalimat ijab untuk tidak menarik kembali ucapannya maka ucapan ijabnya tersebut menjadi batal. Dengan demikian, tidak ada kalimat yang sesuai dengan kalimat qabul
- d. Diselesaikan pada waktu akad: pernikahan seperti jual-beli yang memberikan syarat agar akadnya diselesaikan pada waktu akad itu terjadi.

²³ 8 Abdul Rahman Ghozali, Op. Cit. h. 50



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Syarat wali

- Laki-laki.
- Islam.
- Waras akalnya.
- Tidak dipaksa.
- Adil.
- Tidak sedang ihram.²⁴

6. Syarat saksi

- Laki-laki.
- Baligh.
- Waras akalnya.
- Adil.
- Dapat mendengar dan melihat.
- Bebas dan tidak dipaksa.
- Tidak sedang mengerjakan ihram.
- Memahami bahasa yang dipergunakan untuk ijab qabul.

D. Tujuan Dan Hikmah Pernikahan

Perkawinan adalah perintah agama, setiap perintah agama adalah bagian dari ibadah setiap makhluk Allah SWT kepada penciptanya. Perintah Allah SWT mengenai perkawinan telah dipaparkan penulis pada bab sebelumnya. Sebuah perintah Allah SWT kepada hambanya tentu tidak sekedar perintah, melainkan ada tujuan mulia atas perintah itu.

²⁴ Wahbah Az-Zuhaili, Op. Cit., Cet. 1, h. 58



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tujuan yang mulia dari perkawinan adalah menjadikan keluarga yang bahagia. Keluarga yang bahagia itu adalah keluarga yang mencapai sakinah, mawaddah, dan rahmah ketiga hal ini merupakan suatu keniscayaan yang sepatutnya tercapai.²⁵

Dalam hal perkawinan, Allah SWT memerintahkan hambanya tentu ada tujuan yang perlu dipahami oleh manusia tentang tujuan perkawinan.

Tujuan pernikahan menurut agama Islam ialah untuk memenuhi petunjuk agama dalam rangka mendirikan keluarga yang harmonis, sejahtera dan bahagia. Harmonis dalam menggunakan hak dan kewajiban anggota keluarga; sejahtera artinya terciptanya ketenangan lahir dan batin disebabkan terpenuhinya keperluan hidup dan batinnya, sehingga timbullah kebahagiaan, yakni kasih sayang antar anggota keluarga.

Memperhatikan uraian Imam Al-Ghazali dalam Ihyanya tentang faedah melangsungkan pernikahan, maka tujuan pernikahan itu dapat dikembangkan menjadi lima yaitu:

Mendapatkan dan melangsungkan keturunan naluri manusia mempunyai kecenderungan untuk mempunyai keturunan yang sah keabsahan anak keturunan yang diakui oleh dirinya sendiri, masyarakat, negara dan kebenaran keyakinan agama Islam memberi jalan untuk itu. Kehidupan keluarga bahagia, umumnya antara lain ditentukan oleh kehadiran anak-anak. Anak merupakan buah hati dan belahan jiwa

²⁵ Hartono Mardjono, *Menegakkan Syariat Islam Dalam Konteks Keindonesiaan*, Mizan, Bandung, 1997, h. 96-97.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Banyak hidup rumah tangga kandas karena tidak mendapat karunia anak. Anak sebagai keturunan bukan saja menjadi buah hati, tetapi juga sebagai pembantu-pembantu dalam hidup di dunia, bahkan akan memberi tambahan amal kebajikan di akhirat nanti, manakala dapat mendidiknya menjadi anak yang shaleh.

Untuk membentuk keluarga sakinah dan keturunan²⁶ Melanjutkan keturunan merupakan tujuan umat manusia untuk dapat menjaga generasi umat Islam. Dengan adanya regenerasi dari umat Islam dengan menambah keturunan maka dapat juga terjaga perjuangan agama di dunia ini. Kitab suci Al-Qur'an menyebutkan bahwa konsep sakinah, mawaddah, dan rahmah itu sebagaimana disebutkan dalam Q.S. Ar-Ruum ayat 21

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ٢١

Artinya “Dan diantara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang, sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir” (QS. Ar-Ruum: 21)

Mengacu pada kata “membentuk keluarga serta dapat meneruskan dan memelihara keturunan” adalah suatu sebab yang sangat penting, bahkan Al-

²⁶Khoiruddin Nasution, *Hukum Perdata dan Perbandingan Hukum Perkawinan di Dunia Muslim*, cetakan ke-1, ACAdeMIA, Yogyakarta, Juli 2009, h. 223.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Qur'an menjelaskan bahwa memperoleh keturunan adalah bagian dari rumah tangga.²⁷ Sebagaimana Allah SWT berfirman

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا ۖ ٧٤

Artinya “Dan orang-orang yang berkata Ya tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami isteri-isteri kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati kami, dan jadikanlah kami imam bagi orang-orang yang bertaqwa” (QS. Al-Furqon: 74).

Dari pemaparan diatas tentang meneruskan dan memelihara keturunan, maka salah satu tujuan penting dari perkawinan yang difirmankan didalam Al-Qur'an adalah adanya keturunan atau anak dari perkawinan yang dilakukan. Anak adalah bagian dari tujuan perkawinan yang mempunyai sifat tidak sementara.

Maksud dari ini adalah dengan memiliki anak, maka akan menimbulkan suatu kebahagiaan bagi pasangan tersebut hingga berakhir dengan kematian. Kebahagiaan yang dimungkinkan adalah kebahagiaan yang didirikan dengan damai dan teratur, serta memperoleh keturunan yang baik dimasyarakat.

Ada tafsiran dari ayat suci Al-Qur'an yang menerangkan bahwa seorang keturunan atau anak itu adalah hasil dari kehidupan yang sakinah dan mawaddah. Oleh karena itu sifat rahmah adalah akibat yang timbul dari kehidupan keluarga yang memiliki keturunan yaitu mempunyai anak. Oleh

²⁷ Abdul Hakim Barkatullah, Teguh Prasetyo, *Hukum Islam Menjawab Tantangan Zaman Yang Terus Berkembang*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2006, h. 21

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

karena itu keberadaan seorang anak dipandang sebagai tujuan perkawinan jika melihat pada konteks pengertian tentang perkawinan.

Hal ini dirunut dari pengertian secara normatifnya (keluarga bahagia) dan pengertian berdasarkan agama Islam (sakinah, mawadah, dan rahmah). Abdul Kadir Muhammad menjelaskan bahwa tujuan perkawinan adalah membentuk suatu keluarga.

Jika melihat pada sisi kuantitatif, maka tujuan perkawinan dalam arti pembentukan keluarga telah tercapai sesuai dengan harapan pembentukan Undang-Undang No. 1 Tahun 1974 tentang perkawinan. Tetapi bila mengacu pada tujuan untuk kekal dalam perkawinan, hal ini

- Memenuhi hajat manusia untuk menyalurkan syahwatnya dan menumpahkan kasih sayangnya. Sudah menjadi kodrat iradah Allah SWT, manusia diciptakan berjodoh-jodoh dan diciptakan oleh Allah SWT mempunyai keinginan untuk berhubungan antara pria dan wanita

Al-Quran dilukiskan bahwa laki-laki dan perempuan bagaikan pakaian, artinya yang satu memerlukan yang lain,²⁸ sebagaimana tersebut pada surat Al-Baqarah ayat 187

أَجَلَ لَكُمْ لَيْلَةَ الصِّيَامِ الرَّفْتُ إِلَى نِسَائِكُمْ هُنَّ لِبَاسٌ لَكُمْ وَأَنْتُمْ لِبَاسٌ لَهُنَّ عَلِمَ اللَّهُ أَنَّكُمْ كُنْتُمْ تَخْتَانُونَ أَنْفُسَكُمْ فَتَابَ عَلَيْكُمْ وَعَفَا عَنْكُمْ فَالْآنَ بَاشِرُوهُنَّ وَابْتَغُوا مَا كَتَبَ اللَّهُ لَكُمْ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا حَتَّى يَتَبَيَّنَ لَكُمُ الْخَيْطُ الْأَبْيَضُ مِنَ الْخَيْطِ الْأَسْوَدِ مِنَ الْفَجْرِ ثُمَّ أَتُمُوا الصِّيَامَ إِلَى

²⁸ Abdul Rahman Ghazali, *Fiqh Munakahat*, (Jakarta, Kencana Prenadamedia Group, 2012) h, 27



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

أَلَيْسَ لَا تُبَشِّرُوهُمْ وَأَنْتُمْ عَكْفُونَ فِي الْمَسْجِدِ تِلْكَ حُدُودُ اللَّهِ فَلَا تَقْرُبُوهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ
ءَايَاتِهِ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ ١٨٧

187. Dihalalkan bagi kamu pada malam hari bulan puasa bercampur dengan isteri-isteri kamu; mereka adalah pakaian bagimu, dan kamupun adalah pakaian bagi mereka. Allah mengetahui bahwasanya kamu tidak dapat menahan nafsumu, karena itu Allah mengampuni kamu dan memberi maaf kepadamu. Maka sekarang campurilah mereka dan ikutilah apa yang telah ditetapkan Allah untukmu, dan makan minumlah hingga terang bagimu benang putih dari benang hitam, yaitu fajar. Kemudian sempurnakanlah puasa itu sampai (datang) malam, (tetapi) janganlah kamu campuri mereka itu, sedang kamu beri'tikaf dalam mesjid. Itulah larangan Allah, maka janganlah kamu mendekatinya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepada manusia, supaya mereka bertakwa.

Di samping perkawinan untuk pengaturan naluri seksual juga untuk menyalurkan cinta dan kasih sayang di kalangan pria dan wanita secara harmonis dan bertanggungjawab. Pernikahan mengikat adanya kebebasan menumpahkan cinta dan kasih sayang secara harmonis dan bertanggungjawab melaksanakan kewajiban

3. Memenuhi panggilan agama, memelihara diri dari kejahatan dan kerusakan ketenangan dapat ditunjukkan melalui perkawinan.

Orang-orang yang tidak melakukan penyalurannya dengan perkawinan akan mengalami ketidakwajaran dan dapat menimbulkan kerusakan, entah kerusakan dirinya sendiri ataupun orang lain karena manusia mempunyai



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

nafsu, sedangkan nafsu itu condong untuk mengajak kepada perbuatan yang tidak baik²⁹, sebagaimana dinyatakan dalam firman Allah SWT yang berbunyi:

﴿وَمَا أُبْرِئُ نَفْسِي إِنَّ النَّفْسَ لَأَمَّارَةٌ بِالسُّوءِ إِلَّا مَا رَحِمَ رَبِّي إِنَّ رَبِّي غَفُورٌ رَحِيمٌ ٥٣﴾

Artinya: “Dan aku tidak (menyatakan) diriku bebas (dari kesalahan), karena sesungguhnya nafsu itu selalu mendorong kepada kejahatan, kecuali (nafsu) yang diberi rahmat oleh Tuhanku. Sesungguhnya Tuhanku Maha Pengampun, Maha Penyayang.” (QS. Yusuf (12): 53)

Dorongan nafsu yang utama ialah nafsu seksual, karenanya perlulah menyalurkan dengan baik, yakni pernikahan. Pernikahan dapat mengurangi dorongan yang kuat atau dapat mengembalikan gejolak nafsu seksual.

- Menumbuhkan kesungguhan untuk bertanggungjawab menerima hak serta kewajiban, juga bersungguh-sungguh untuk memperoleh harta kekayaan yang halal

Hidup sehari-hari menunjukkan bahwa orang-orang yang belum berkeluarga tindakannya sering masih dipengaruhi oleh emosinya sehingga kurang mantap dan kurang bertanggung jawab. Demikian pula dalam menggunakan hartanya, orang-orang yang telah berkeluarga lebih efektif dan hemat, karena mengingat kebutuhan keluarga di rumah.

Rasa tanggung jawab akan kebutuhan itu mendorong semangat untuk mencari rezeki sebagai bekal hidup sekeluarga dan hidupnya tidak hanya untuk dirinya, tetapi untuk diri dan keluarganya.

²⁹ Abdul Rahman Ghazali, Op. Cit, h.28.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Suami istri yang pernikahan didasarkan pada pengalaman agama, jerih payah dalam usahanya dan upayanya mencari keperluan hidupnya dan keluarga yang dibina dapat digolongkan ibadah dalam arti luas. Dengan demikian, melalui rumah tangga dapat ditimbulkan ghairah bekerja dan bertanggung jawab serta berusaha mencari harta yang halal

5. Membangun rumah tangga untuk membentuk masyarakat yang tenteram atas dasar cinta dan kasih sayang. Dalam hidupnya manusia memerlukan ketenangan dan ketenteraman hidup. Ketenangan dan ketenteraman untuk mencapai kebahagiaan

Kebahagiaan masyarakat dapat dicapai dengan adanya ketenangan dan ketenteraman anggota keluarga dalam keluarganya. Ketenangan dan ketenteraman keluarga tergantung dari keberhasilan pembinaan yang harmonis antara suami istri dalam satu rumah tangga. Keharmonisan diciptakan oleh adanya kesadaran anggota keluarga dalam menggunakan hak dan pemenuhan kewajiban.

Allah menjadikan unit keluarga yang dibina dengan pernikahan antara suami istri dalam membentuk ketenangan dan ketenteraman serta mengembangkan cinta dan kasih sayang sesama warganya.³⁰ Hasil penelitian para sosiolog dan antropolog membuktikan bahwa pada masyarakat kuno sebagaimana primitifnya juga terdapat hukum. Selama ada masyarakat, masyarakat besar maupun kecil, selalu diikuti oleh hukum.

Termasuk ke dalam masyarakat kecil adalah keluarga yang umum disebut sebagai “unit terkecil” dalam masyarakat. Jika demikian halnya, dapatlah disimpulkan bahwa setiap bidang hukum termasuk hukum keluarga, pasti memiliki fungsi atau kedudukan.

³⁰ Abdul Rahman Ghazali, Op. Cit, h. 31



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun tujuan dari pensyariaan hukum keluarga Islam bagi keluarga muslim secara ringkas ialah untuk mewujudkan kehidupan keluarga muslim yang sakinah, yakni keluarga muslim yang bahagia dan sejahtera.

Tentu sejahtera dalam konteks yang sangat luas mengingat ruang-lingkup hukum keluarga itu sendiri, tidak hanya identik dengan hukum perkawinan dan hal-hal lain yang bertalian dengannya, akan tetapi juga mencakup perihal kewarisan dan wasiat di samping perwalian dan pengampuan/ pengawasan (al-hajr).³¹

Hikmah Pernikahan pula anjuran menikah telah banyak disinggung oleh Allah dan Rasul-Nya. Hikmah yang terserak di balik anjuran tersebut bertebaran mewarnai perjalanan hidup manusia. Dari Al Quran, kita peroleh keterangan manfaat menikah;

Lewat lisan Nabi Muhammad kita dapati sabdanya: “Nikah itu sunnahku, siapa yang tidak suka sunnahku dia bukan dari golonganku.” (HR. Abu Ya`la)

Dari Imam Ahmad bin Hanbal, kita peroleh kisah yang membawa semangat untuk menikah. Dua hari lepas kemangkatan sang istri, beliau melangsungkan pernikahan yang berikutnya. Oleh orang-orang di sekitarnya beliau ditanya tentang hal tersebut. Dengan tenang beliau memberikan jawaban sederhana, “Aku tidak ingin dikatakan duda tanpa istri karena hal itu berarti telah meninggalkan sunnah Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi Wassallam.”

Secara sederhana, setidaknya ada 5 (lima) hikmah di balik perintah menikah dalam Islam.

³¹ Muhammad Amin Suma, *Hukum Keluarga Islam Di Dunia Islam*, (Jakarta, Pt Rajagrafindo Persada, 2004) h. 32



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Pertama, sebagai wadah birahi manusia yang halal

Allah ciptakan manusia dengan menyisipkan hawa nafsu dalam dirinya. Ada kalanya nafsu bereaksi positif dan ada kalanya negatif. Manusia yang tidak bisa mengendalikan nafsu birahi dan menempatkannya sesuai wadah yang telah ditentukan, akan sangat mudah terjebak pada ajang baku syahwat terlarang. Pintu pernikahan adalah sarana yang tepat nan jitu dalam mewadahi aspirasi naluri normal seorang anak keturunan Adam.

Hubungan biologis antara laki dan perempuan dalam ikatan suci pernikahan terhitung sebagai sedekah. Seperti diungkap oleh Rasul dalam haditsnya, “Dan persetubuhan salah seorang di antara kamu (dengan istrinya) adalah sedekah.” “Wahai Rasulullah, apakah (jika) salah seorang di antara kami memenuhi syahwatnya, ia mendapat pahala?” Rasulullah menjawab, “Tahukah engkau jika seseorang memenuhi syahwatnya pada yang haram, dia berdosa, demikian pula jika ia memenuhi syahwatnya itu pada yang halal, ia mendapat pahala.” (HR. Muslim)

- b. Kedua, meneguhkan moralitas yang luhur

Dengan menikah dua anak manusia yang berlawanan jenis tengah berusaha dan selalu berupaya membentengi serta menjaga harkat dan martabatnya sebagai hamba Allah. Akhlak dalam Islam sangatlah penting. Lenyapnya akhlak dari diri seseorang merupakan lonceng kebinasaan, bukan saja bagi dirinya bahkan bagi suatu bangsa.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kenyataan yang ada selama ini menunjukkan gejala tidak baik, ditandai merosotnya moral sebagian kawula muda dalam pergaulan. Percintaan berujung pada hubungan intim di luar pernikahan, melahirkan bayi-bayi yang tidak berdosa tanpa diinginkan oleh mereka yang melahirkannya. Angka aborsi semakin tinggi. Akibatnya, kerusakan para pemuda dewasa ini semakin parah.

Jauh sebelumnya, Nabi telah memberikan suntikan motivasi kepada para pemuda untuk menikah, “Wahai para pemuda, barangsiapa sudah memiliki kemampuan untuk menafkahi, maka hendaknya ia menikah, karena menikah dapat meredam kelirisan pandangan, pemelihara kemaluan. Barangsiapa yang belum mampu, hendaknya ia berpuasa, sebab puasa adalah sebaik-baik benteng diri.” (HR. Bukhari-Muslim)

c. Ketiga, membangun rumah tangga Islami

Slogan “sakinah, mawaddah, wa rahmah” tidak akan menjadi kenyataan jika tanpa dilalui proses menikah. Tidak ada kisah menawan dari insan-insan terdahulu mapun sekarang, hingga mereka sukses mendidik putra-putri dan keturunan bila tanpa menikah yang diteruskan dengan membangun biduk rumah tangga Islami.

Layaknya perahu, rumah tangga kadang terombang-ambing oleh ombak di lautan. Ada aral melintang. Ada kesulitan yang datang menghadang. Semuanya adalah tantangan dan riak-riak yang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berbanding lurus dengan keteguhan sikap dan komitmen membangun rumah tangga ala Rasul dan sahabatnya. Sabar dan syukur adalah kunci meraih hikmah ketiga ini.

Diriwayatkan, Sayidina Umar pernah memperoleh cobaan dalam membangun rumah tangga. Suatu hari, seorang laki-laki berjalan tergesa-gesa menuju kediaman Khalifah Umar bin Khatab. Ia ingin mengadu pada khalifah, tak tahan dengan kecerewetan istrinya. Begitu sampai di depan rumah khalifah, laki-laki itu tertegun. Dari dalam rumah terdengar istri Umar sedang ngomel, marah-marah. Cerewetnya melebihi istri yang akan diadukannya pada Umar. Tapi, tak sepele kata pun terdengar keluhan dari mulut khalifah. Umar diam saja, mendengarkan istrinya yang sedang gundah. Akhirnya lelaki itu mengurungkan niatnya, batal melaporkan istrinya pada Umar.

Apa yang membuat seorang Umar bin Khatab yang disegani kawan maupun lawan, berdiam diri saat istrinya ngomel? Beliau berkata, “Wahai saudaraku, istriku adalah yang memasak masakan untukku, mencuci pakaian-pakaianku, menunaikan hajat-hajatku, menyusui anak-anakku. Jika beberapa kali ia berbuat tidak baik kepada kita, janganlah kita hanya mengingat keburukannya dan melupakan kebaikannya.”



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Oleh karena itu, pasangan yang ingin membangun rumah tangga islami mesti menyertakan prinsip kesalehan dalam hari-harinya.

- d. Keempat, memotivasi semangat dalam beribadah

Risalah Islam tegas memberikan keterangan pada umat manusia, bahwa tidaklah mereka diciptakan oleh Allah kecuali untuk bersembah sujud, beribadah kepada-Nya. Dengan menikah, diharapkan pasangan saling mengingatkan kesalahan dan kealpaan masing-masing. Dengan menikah satu sama lain memberi nasihat untuk menunaikan hak Allah dan Rasul-Nya, shalat, mengajarkan Al Quran, dan sebagainya.

- e. Kelima, melahirkan keturunan/generasi yang baik

Hikmah menikah adalah melahirkan anak-anak yang shalih, berkualitas dalam iman dan takwa, cerdas secara spiritual, emosional, maupun intelektual. Sehingga dengan menikah, orangtua bertanggung jawab dalam mendidik anak-anaknya sebagai generasi yang bertakwa dan beriman kepada Allah. Tanpa pendidikan yang baik tentulah tak akan mampu melahirkan generasi yang baik.

Lima hikmah menikah di atas merupakan satu sisi dari sekian banyak aspek di balik titah menikah yang digaungkan Islam. Saatnya, muda-mudi berpikir keras, mencari jodoh yang baik, bermusyawarah dengan Allah dan keluarga, cari dan temukan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pasangan yang beriman, berperangai mulia, lalu menikahlah dan nikmati hikmah-hikmahnya. Wallahu A`lam.³²

Pengiktirafan Dan Prosedur Pernikahan Di Thailand.

Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (Jakim) mengiktiraf enam Majlis Agama Islam di Selatan Thailand untuk menguruskan perkahwinan di Thailand bagi pasangan dari Malaysia, selepas mendapat kebenaran Jabatan Agama Islam Negeri (JAIN). Pengarah Bahagian Pembangunan Keluarga, Sosial dan Komuniti (KSK) Jakim, Saimah Mukhtar mengiktiraf berkenaan diberikan berdasarkan kesepakatan dan persetujuan bersama yang dimeterai kedua-dua negara dalam satu pertemuan. Enam Majlis Agama Islam berkenaan adalah di Satun, Songkhla, Pattani, Narathiwat, Yala dan Phatthalung di Selatan Thailand.

Persetujuan diberikan hasil pertemuan yang diadakan untuk penyelarasan pengurusan perkahwinan warga Malaysia di Selatan Thailand. Bagaimanapun, pernikahan itu hanya dibenarkan berlangsung di pejabat Majlis Agama Islam enam wilayah berkenaan saja dan tidak pula membabitkan cawangan lain bagi pejabat berkenaan termasuk di Betong, Thailand.

Pasangan yang ingin melangsungkan pernikahan di Thailand akan dibawa ke Majlis Agama Islam Songkhla (MAIS) di Klong Hae, yang terletak diantara bandar Hat Yai dan bandar Songkhla.

³²<https://www.hidayatullah.com/kajian/jendela-keluarga/read/2015/08/16/75932/lima-hikmah-menikah-2.html> diakses pada 26 juni 2021 13.21 WIB.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Setelah selesai akad nikah Majelis Agama Islam Songkhlaakan menyerahkan sijil nikah dan surat pengesahan nikah kepada pasangan dalam tempoh masa tidak lebih dari 2 jam.

Setelah sijil nikah dan surat pengesahan nikah dikeluarkan oleh Majelis Agama Islam Songkhla, pihak yang mengurus pernikahan ini akan membawa pasangan ke Konsulat Malaysia (Kedutaan Malaysia) di Songkhla untuk pengesahan nikah. Surat pengesahan nikah oleh Konsulat Malaysia mengambil masa 1 hari untuk disiapkan.³³ Pengiktirafan ini diberikan berdasarkan kata sepakat dan persetujuan bersama yang dimeterai oleh kedua-dua buah negara Malaysia dan Thailand.

Bagi pasangan yang ingin nikah di Thailand, dokumen yang anda perlukan adalah:

- a) Kad pengenalan / Kartu Identitas

Kartu identitas yang akan diguna pakai untuk mendaftarkan nikah dan membuat sijil nikah di Majelis Agama Islam Songkhla dan Konsulat Malaysia.

- b) Pasport atau pas sempadan

Pasport diperlukan untuk urusan merentas negeri Thailand dan bukti perjalanan sah ke luar negeri.

Pasport hendaklah mempunyai baki tempoh sah tak kurang dari 6 bulan dari tarikh memasuki Thailand. Bagi mereka yang tidak mempunyai pasport, pasport yang paling murah berharga RM200 untuk tempoh 5 tahun.

³³<https://kahwinthailand.wordpress.com/about/> (Diakses pada 21 Juni 2021 09.22 WIB)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pas sempadan hanya boleh dipohon oleh penduduk Perlis, Kedah, Kelantan dan tiga daerah di Utara Perak. Penduduk lain di Perak dan penduduk negeri-negeri lain perlukan passport antarabangsa. Mereka yang dikenakan sekatan perjalanan (disebabkan muflis, sekatan PTPTN atau lain-lain) tidak dibenarkan untuk membuat passport atau pas sempadan. Semak status sekatan perjalanan di sini.

- c) Bagi mereka yang memegang status janda, perlu dibawa bersama surat cerai atau surat kematian suami salinan asal

Surat cerai atau surat kematian suami harus dibawa untuk mengelakkan penipuan dalam akad nikah dan memastikan istri dalam suci bersih dari sebarang perhubungan karena tidak ingin menimbulkan kekeliruan dalam akad nikah di mana setelah akad nikah didapati isteri masih dalam hubungan bersama lelaki lain dan belum bercerai.³⁴

Maka itu akan menyebabkan kerumitan kedua belah pihak dan akan terbatal akad nikah di Thailand. Bagi yang baru bercerai dan belum menerima surat cerai, harus tunggu sehingga mendapat surat cerai sebelum melangsungkan pernikahan di Thailand. Majlis Agama Islam di Thailand tidak akan menikahkan tanpa surat cerai/kematian suami yang asal.

³⁴ Ibid (Diakses pada 21 Juni 2021 09.22 WIB)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Serta dipastikan juga tempoh iddah sudah selesai. MAIS menggunakan tempoh 3 bulan 10 hari iddah bagi perempuan yang bercerai, bukan 3 kali suci. Tunggu tempoh yang lebih panjang diantara dua itu.

d) Pemegang Permit Kerja

Warga asing pemegang permit kerja di Malaysia tidak layak mendapat surat pengesahan dari Konsulat Malaysia, tetapi boleh nikah di Thailand. Jikalau boleh, tunggu hingga permit kerja sudah tamat tempoh dan warga asing berkenaan hanya menggunakan visa pelawat sahaja.

e) Bagi polis atau tenter

Sebaik-baiknya dapatkan kebenaran bertulis dari jabatan masing-masing dulu. Konsulat Malaysia tidak akan mengeluarkan surat pengesahan nikah selepas nikah di Thailand bagi polis dan tentera.

f) Bagi warga negara asing (bukan dari ASEAN)

Semak dari Kedutaan Thailand, tidak kira mau di Malaysia atau di negara asal mereka, sama ada mereka perlu mendapatkan visa dari Kedutaan Thailand sebelum memasuki Thailand. Kegagalan berbuat demikian memungkinan mereka tidak dibenarkan memasuki Thailand.

Pastikan juga pasangan tersebut mempunyai alat untuk merakam proses akad nikah³⁵

³⁵ <https://baitulmuslim.com/artikel-perkahwinan/nikah-thailand>

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Yaitu menjadi bukti bahwa mereka telah sah diijab kabulkan di Thailand jikalau berlaku hal yang tidak diinginkan di Malaysia seperti sijil nikah hilang atau untuk menguatkan bukti jikalau berlaku salah faham. Kebanyakan yang menikah di Thailan melakukan secara sembunyi dan tidak di war-war kan seperti pernikahan yang biasanya

Harga bagi pakej menikah di Thailand selalunya sekitar RM1,800.00 sehingga RM2,500.00. Pakej ini sekalian pengangkutan bolak-balik serta juga pengangkutan sewaktu berada disana. Harga ini bisa dianggap murah karena jika dibandingkan dengan pernikahan di Malaysia yang memakan belanja 10 kali lipat mahal dari harga biasa.

Selain itu, ia juga turut merangkumi bayaran:

- a. Kepada kadi dan saksi
- b. Pengeluaran sijil nikah
- c. Pengesahan sijil nikah, surat pengesahan dan fotostat dokumen oleh Majlis Agama Islam
- d. Kepada Konsulat Malaysia
- e. Fotostat dokumen untuk Konsul Malaysia
- f. Makan dan minum selama di Thailand.

Selalunya pihak yang menawarkan pakej nikah di Thailand mencadangkan pasangan untuk memilih tarikh dua hari bekerja untuk memudahkan lagi urusan pengeluaran surat pengesahan dari Konsulat Malaysia. Selain daripada surat pengesahan nikah di Konsulat Malaysia, pasangan juga memerlukan surat nikah dan surat pengesahan nikah dari Majlis Agama Islam di Thailand.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM), hukum nikah di Thailand adalah sah dengan 4 syarat:³⁶

1. Pernikahan itu mengikut rukun nikah Rukun nikah perlulah:

- Ada pengantin lelaki (calon suami)
- Ada pengantin perempuan (calon isteri)
- Adanya wali
- Ada dua orang saksi lelaki
- Ijab dan qabul yaitu akad nikah

2. Pernikahan itu melebihi dua marhalah

Dua marhalah adalah ukuran jarak yang lebih kurang 28 batu atau 45.06 kilometer. Jadi, dua marhalah itu adalah sekitar 85 kilometer hingga 90 kilometer atau bersamaan dengan 56 batu.

3. Keputusan mahkamah

Tiada keputusan mahkamah yang menghalang perempuan itu berkahwin atas alasan syarak ditempat dia bermastautin.

4. Wali hakim

Nikah di Thailand tersebut dilakukan oleh wali hakim yang diiktiraf oleh wilayah berkenaan dan juga berlakunya akad nikah di wilayah berkenaan. Akad nikah ini akan dilakukan oleh wali hakim tersebut.

Syarat ini terbentuk dari hasil daripada Muzakarah Jawatankuasa Fatwa Majlis Kebangsaan Bagi Hal Ehwal Agama Islam Malaysia Kali ke-52 pada 1 Julai 2002.

³⁶<https://suamisihat.com.my/tips-suami-isteri/nikah-di-thailand/>

Muzakarah ini telah membicarakan perkahwinan lari meninggalkan wali lebih dari dua marhalah menurut mazhab Syafie. Hasil dari muzakarah ini, ulama bersepakat untuk memutuskan bahawa perkahwinan yang dilakukan oleh jurunikah yang diiktiraf oleh pihak berkuasa bagi pasangan yang berjauhan dari wali lebih dari dua marhalah adalah sah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian, maka penulis mengambil kesimpulan

1. Pernikahan di Thailand sah, menurut Muzakarah Jawatankuasa Fatwa Majlis Kebangsaan Bagi Hal Ehwal Ugama Islam Malaysia Kali Ke-52 yang bersidang pada 1 Jul 2002. Pejabat Agama hendaklah yang diiktiraf oleh Kerajaan Malaysia dan usia paling muda boleh bernikah ialah perempuan di umur 16 dan laki laki berumur 17 dan tempat bernikah atau akad nikah pejabat agama di Thailand yang diiktiraf oleh Kerajaan Malaysia.

Setelah sijil nikah dan surat pengesahan nikah dikeluarkan oleh Majlis Agama Islam Songkhla, pihak yang mengurus pernikahan ini akan membawa pasangan ke Konsulat Malaysia (Kedutaan Malaysia) di Songkhla untuk pengesahan nikah. Dan seterusnya pulang ke Malaysia dan mendaftarkan pasangan di mana mana Pejabat Agama Islam Malaysia,

2. Faktor yang diperoleh dari hasil wawancara dan angket dapat disimpulkan kepada beberapa faktor iaitu tidak mendapat restu ibu bapa adalah antara faktor utama kenapa berlakunya 'Nikah Thailand'. Sabda Rasulullah SAW yang maksudnya, “Redha Allah bergantung pada redha kedua-dua ibu bapa dan murka Allah bergantung pada murka kedua-dua ibu bapa”. (Hadis Riwayat Hakim) Hadis di atas menjelaskan bahawa



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sekiranya seorang anak berbuat baik kepada kedua ibu bapanya sehingga mereka reda kepadanya, maka Allah juga reda kepada anak tersebut. Akan tetapi jika seorang anak tidak berbuat baik sehingga menimbulkan kemurkaan ibu bapanya, maka Allah juga murka kepadanya. Justeru, sebelum membuat apa-apa keputusan, pastikan setiap perbuatan terutama dalam soal pernikahan mestilah diiringi dengan keredaan daripada ibu bapa. Seterusnya, Berpoligami. Ianya sama ada pihak lelaki tidak memohon dari mahkamah syariah ataupun kerana pihak keluarga wanita tidak bersetuju. Ada juga lelaki yang "belum bersedia" memberitahu isteri pertamanya dan terdapat banyak lagi sebab musabab di dalam kategori ini. Berikutnya adalah Hantaran yang mana pihak wanita yang meminta hantaran terlalu tinggi.. Permintaan hantaran yang terlalu tinggi menyebabkan si lelaki tidak mampu untuk menunaikannya. Lantas mereka memilih untuk bernikah di luar negara sahaja kerana tidak mendapat persetujuan dari pihak keluarga wanita. dan yang terakhir undang-undang pernikahan yang rumit juga menjadi faktor pasangan Islam di Malaysia memilih untuk bernikah di selatan Thailand

3. Dampak dari pernikahan luar negeri adalah pasangan yang bernikah diluar negara bakal berdepan dengan masalah seperti kesahihan status pernikahan mereka. Ramai yang telah bernikah di selatan Thailand tidak mendaftarkan pernikahan di mana mana pejabat agama islam di Malaysia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan statistik di Mahkamah Rendah Syariah Pasir Puteh, Ramai pasangan yang pulang ke Malaysia tidak mendapatkan surat pengesahan. Mereka beranggapan ianya tidak penting sedangkan ini adalah langkah yang dapat memudahkan mereka sebagai suami istri seperti menunaikan haji, umrah atau mendaftar anak di Jabatan Pendaftaran Negara serta pendaftaran persekolahan anak.

B. Saran

Melalui penelitian ini, penulis merekomendasikan saran kepada mana-mana pasangan yang memilih untuk bernikah di sempadan perlu memikirkan bahawa urusan di kemudian hari perlu diberi keutamaan. Oleh itu, sebelum membuat apa-apa keputusan, jangan hanya mengikut kata hati semata-mata tetapi perlu juga memikirkan segala kemungkinan yang akan berlaku kelak.

Karena dapat dilihat bahwa melangsungk pernikahan di Thailand itu mudah dan cepat tetapi jika tersilap langkah maka itu akan menyebabkan permasalahan bermula sijil nikah sehingga hubungan nasab bahkan harta perwarisan karena jika hubungan pernikahan itu sendiri tidak sah maka segala perbuatan suami istri tidak sah dan bahkan anak akan mengalami kekeliruan identitas.

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hakim Barkatullah, 2006, *Teguh Prasetyo, Hukum Islam Menjawab Tantangan Zaman Yang Terus Berkembang*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Abdul Rahman Ghozali, 2012, *Fiqh Munakahat*, (Jakarta, Kencana Prenadamedia Group.
- Bagian Pentadbiran Jabatan Kehakiman Syariah Negeri Kelantan, 1998, *Sejarah Penubuhan Jabatan Kehakiman Syariah Negeri Kelantan*, Kota Bharu, Kelantan.
- Fatimah Haji Omar, *Fekah Perkawinan PustakaI Ilmuwan Rawang Selangor*.
- Hartono Mardjono, 1997, *Menegakkan Syariat Islam Dalam Konteks Keindonesiaan*, Mizan, Bandung.
- Khoiruddin Nasution, 2009, *Hukum Perdata dan Perbandingan Hukum Perkawinan di Dunia Muslim*, cetakan ke-1, ACAdemia, Yogyakarta.
- Mohd. Idris Ramulyo, S.H, M.H, 1995, *Hukum Perkawinan, Hukum Kewarisan, Hukum Acara Peradilan Agama, dan Zakat menurut Hukum Islam*, Jakarta: Sinar Grafika.
- Muhammad Amin Suma, 2004, *Hukum Keluarga Islam Di Dunia Islam*, Jakarta, Rajagrafindo Persada.
- Prof. Dr. Amir Syarifuddin, 2009, *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia: Antara Fiqh Munakahat dan Undang – Undang Perkawinan*, Jakarta: Kencana.
- Syyid Sabiq, 2011, *Fiqih Sunnah (Jilid 6 Alih Bahasa oleh Mohammaad Talib)* Jakarta Cakrawala Publishing.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Syaid Sabiq, 2013, *Fikih Sunnah, Jilid 3 Penerjemah Oleh Abu Syaquina LC*, Jakarta, Tinta Abadi Gemilang.
- Syekh Muhammad Sholeh Al-Utsaiin, Syekh Abdul Aziz Ibn Muhammad Dawud, 1991, *Pernikahan Islami: Dasar Hidup Beruah Tangga*, Surabaya: Risalah Gusti.
- Taqiuddin Abu Bakar bin Muhammad al-Husaini, 2014, *Terjemahan Kifayah Al-Akhyar Fiqh al-Imam al-Syafi'e, Alih Bahasa Murtadho Ridwan*, (Johor Bahru, Perniagaan Jahabersa.
- Tihami dk, 2014, *Fikih Munakahat: Kajian Fikih Nikah Lengkap*, Jakarta, Pt RajaGrafindo Persada.
- Wahbah Al-Zuhaily, 2011, *Al-Fiqh Al-Islami Wa Adillatuhu, Jilid 9 Alih Bahasa Oleh Abdul Hayyie al- Kattani*, dkk, Kuala Lumpur, Darul Fikir.
- <https://www.hidayatullah.com/kajian/jendela-keuarga/read/2015/08/16/75932/lima-hikmah-menikah-2.html>
- <https://kahwinthailand.wordpress.com/about/>
- <https://baitulmuslim.com/artikel-perkahwinan/nikah-thailand>
- <https://suamisihat.com.my/tips-suami-isteri/nikah-di-thailand/>
- <https://www.pressreader.com/malaysia/harian-metro/>
- <https://www.esyariah.gov.my/esyariah/malaysia.com>



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ANGKET

ANGKET SKRIPSI ZAFRAN

Faktor Pendorongan Rakyat Kelantan Melangsungkan Pernikahan Di

Thailand * Required

Email *

Nama

Umur

Check all that apply.

☐

10 - 20

☐

21 - 30

☐

31 - 40

☐

41 - 50

☐

60 ke atas

UIN SUSKA RIAU



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tempat Belajar

Check all that apply.

☐

Sekolah

☐

Universiti

☐

Bekerja

Apakah pendapat anda tentang bernikah di Thailand ?

Apakah kelebihan bernikah di Thailand ?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7. Apakah kekurangan bernikah di Thailand ?

8. Apakah faktor pasangan ingin menikah di Thailand ?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Apakah beza bernikah di malaysia dan bernikah di thailand menurut pemahaman anda ?

Apakah penyelesaian agar rakyat malaysia lebih memilih untuk bernikah di malaysia berbanding di Thailand ?



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

11. Apakah anda bersetuju bernikah di thailand lebih mudah ?

Check all that apply.

☐

Bersetuju

☐

Tidak Bersetuju

12. Apakah anda bersetuju jika kos bernikah di thailand lebih murah

Check all that apply.

☐

Bersetuju

☐

Tidak Bersetuju

13. Jikalau anda mempunyai masalah dengan pernikahan, adakah anda akan bernikah di thailand juga ? Sila Nyatakan sebab Check all that apply.

☐

Ya

☐

Tidak

Other: ☐ _____



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Apakah adat melayu menyebabkan ramai memilih untuk bernikah di thailand ?

Check all that apply.

☐

Bersetuju

☐

Tidak bersetuju

Apakah sebab utama adat melayu yang paling ingin dielak

Mark only one oval.

☐

Mahar yang tinggi

☐

Majlis Kenduri yang mewah

☐

Majlis Pertunangan

☐

Majlis Persandingan

UIN SUSKA RIAU



DAFTAR WAWANCARA

- 1) Bilakah saudara bernikah di Thailand ?
- 2) Kenapa saudara memilih bernikah di thailand ?
- 3) Apakah prosedur pernikahan di Thailand ?
- 4) Setelah melalui pernikahan di Thailand apakah saudara merekomendasikan kepada yang lain untuk bernikah di sana atau di Malaysia sahaja
- 5) Apakah kesan yang dapat saudara simpulkan jika bernikah di Thailand ?
- 6) Apakah nasihat saudara kepada Kerajaan Malaysia agar kasus bernikah di Thailand tidak lagi berlaku atau biar kasus ini semakin berkurang.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.